

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rancangan untuk menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang akan di tempuh, adanya sumber data, waktu penelitian, kondisi data dan bagaimana cara data tersebut didapatkan dan diolah berdasarkan metode penelitiannya. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis karena data yang dihasilkan berupa informasi yang dituliskan dari perilaku tertentu, salah satunya untuk mengetahui identitas secara karakteristik kelompok atau peristiwa.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian Tari Narantika Rarangganis ini metode yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif analisis, dengan melakukan pendekatan secara kualitatif yang tentunya metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dimana dalam mempelajari suatu masalah yang timbul pada masyarakat, termasuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan Tari Narantika Rarangganis di Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan. Sukmadinata (2013, hlm. 72), menjelaskan “Metode penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang paling dasar yang berguna untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia.” Pernyataan di atas merupakan paparan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode yang paling dasar, karena hasil dari metode yang digunakan hanya berbentuk deskripsi dan penggambaran bentuk yang diangkat oleh peneliti, sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2008 , hlm105) mengungkapkan “ Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun lalu diolah dan dianalisis guna untuk memberikan gambaran-gambaran masalah yang ada” dan didalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2013, hlm 15) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dengan triangulasi yang disebut juga gabungan antara analisis data bersifat

Mira Agniati, 2021

TARI NARANTIKA RARANGGANIS DI PAGUYUBAN SENI TARI KLASIK SUNDA GALIH PAKUAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menerapkan kepada makna dari hasil generalisasi.“

Penelitian ini dianggap sangat tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Karena disini peneliti bermaksud untuk mencari tahu tentang Tari Narantika Rarangganis ini. Penelitian ini tentunya memiliki fungsi dan tujuan, dan bersifat penemuan yang artinya data yang diperoleh dari sebuah penelitian, dan belum ditemukan sebelumnya oleh peneliti lain, lalu penelitian ini bersifat pembuktian yang juga berguna untuk membuktikan adanya keraguan dari beberapa informasi dan penelitian ini bersifat data yang dapat diperluas serta diperdalam ilmu pengetahuan melalui penelitiannya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Salah satu tari yang ada di Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Tari Narantika Rarangganis yang tentunya dilestarikan di tempat tersebut. Dengan begitu, subjek yang dituju tentunya pewaris, pelatih dan pencipta Tari Narantika Rarangganis. Irawati Durban Ardjo dan Indrawati Lukman selaku pencipta, lalu Yuli Sunarya Atmadibrata selaku ketua dari Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan.

3.2.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Gedung YPK, Jl. Naripan No. 7-9 Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Tempat ini dipergunakan sebagai tempat proses latihan anggota-anggota Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena keadaan sarana dan prasarana yang cukup baik dan presentatif untuk proses kreativitas dan tempat tersebut menjadi tempat dimana Tari Narantika Rarangganis ini di lestarikan.

3.3 Instrumen Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, diperlukan instrumen yang membantu dalam proses pelaksanaan penelitian, instrumen ini adalah alat yang membantu untuk proses pengolahan data mengenai objek yang diteliti. Di dalam proses penelitian ini, pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti yang berarti peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data seperti yang

diungkapkan oleh Angga (2018, hlm 36) sebagai berikut:

“Dalam proses melakukan penelitian, instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh seorang maupun sekelompok peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data, guna agar penelitian tersebut menjadi lebih sistematis dan dipermudah. Oleh karena itu, instrument penelitian diperlukan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.”

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dibentuk menjadi tabel penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Proses Penciptaan	Ide cerita dan konsep	Observasi
Bentuk Penyajian	Bahan (gerak, ruang, waktu dan tenaga) Eksplorasi Rias dan Busana	Wawancara dan Dokumentasi

Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 305) “ Pada penelitian kualitatif, tentu yang menjadi instrument atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri.” Oleh karena itu, peneliti menjadi instrument juga harus melewati proses validasi, seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian. Hal ini berguna untuk menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas penemuannya peneliti disebut Human Instrument. Oleh karenanya untuk mencegah keteledoran peneliti juga harus dibekali beberapa panduan dalam proses memperoleh data. Pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi merupakan isi yang ada di dalam panduan dan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang bersifat sistematis dan esensial guna pengolahan data yang diperlukan didalam suatu penelitian, di dalam penelitian diperlukan beberapa instrumen untuk membantu memperoleh data yang akan di teliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan

dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Salah satu pedoman observasi, merupakan suatu format pernyataan yang dijadikan pegangan untuk peneliti selama proses penelitian berlangsung dengan tujuan yang digunakannya yakni sesuatu yang tentu diobservasi dapat terfokus serta tidak berpijak pada aspek atau hal lain. Seiring yang dijelaskan oleh Sukmadinata, (2013 hlm. 220) “ Observasi atau observation merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung.” Dalam penelitian ini, observasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada proses wawancara sehingga hasil yang diperoleh dapat dipahami konteks nya. Observasi yang dilakukan merupakan semua hal yang berkaitan dengan subjek guna memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Peneliti melaksanakan pra observasi sebelum penelitian dimulai, dimana peneliti menanyakan tentang tarian yang akan di angkat sebagai bahan skripsi yang bertujuan untuk bersilaturahmi, pendekatan dengan pihak Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan dan meminta izin untuk menjadikan tarian yang ada di Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan ini sebagai bahan skripsi dan melihat lokasi observasi sehingga dalam observasi ini tidak dilakukan hanya sekali. Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati partisipan untuk informasi dan data, bentuk penyajian dan struktur koreografi Tari Narantika Rarangganis.

Peneliti pertama melakukan pra observasi sekitar bulan Agustus 2020 yang dimana pada saat itu peneliti berbincang dengan salah satu pelatih dan penari Tari Narantika Rarangganis di Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan dan peneliti melihat langsung proses pelatihannya. Disini peneliti melihat daya tarik tersendiri pada Tari Narantika Rarangganis karena dengan gerakan-gerakan yang menggambarkan keindahan dan mempunyai simbol dan makna tertentu.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan mengadakan komunikasi langsung dengan narasumber yang terlibat dalam objek yang diteliti. Sukmadinata (2013, hlm 216) mengungkapkan bahwa “ Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian deskriptif kuantitatif juga deskriptif

kualitatif.” Narasumber juga merupakan orang-orang yang terkait berhubungan baik secara langsung dengan subjek penelitian yakni pencipta Tari Narantika Rarangganis. Dalam penelitian Tari Narantika Rarangganis ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Pada wawancara terstruktur tentunya peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah seperti Bagaimana latar belakang Tari Narantika Rarangganis, bagaimana struktur koreografi dan bagaimana rias dan busana yang dipakai. Sedangkan observasi tidak terstruktur peneliti melakukan penelitian tanpa pedoman wawancara, menanyakan hal diluar pedoman yang dianggap menarik dan paling penting, wawancara tidak terstruktur ini bersifat kondisional dan fleksibel. Panduan ini dibuat dengan sederhana dan mudah dipahami.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Kita sekarang sudah ada pada jaman teknologi yang sudah berkembang menjadi lebih canggih sehingga pengambilan dokumentasi ini dapat dilakukan menggunakan telepon genggam, kamera dan alat perekam suara. Seiring yang dijelaskan oleh Wasriah dan Danial (2009, hlm.79) “Studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian.” Dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan guna untuk mendapat data-data yang diperoleh secara tidak langsung yang juga menganalisis mengenai Tari Narantika Rarangganis agar mendukung kepada informasi yang diperoleh. Maka peneliti menggunakan dokumentasi berupa video, gambar ataupun rekaman suara untuk memperkuat penelitian dan semua ini sangat membantu membuat proses dokumentasi menjadi lebih mudah dan praktis, serta sebagai bukti nyata yang akan mempermudah penafsiran saat penjelasan mengenai Tari Narantika Rarangganis.

3.4.4 Instrument Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentu diperlukan instrument sebagai alat untuk mempermudah. Instrument tersebut ialah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Peneliti menjadikan observasi ini sebagai alat pegangan pada saat penelitian

berlangsung yang bertujuan untuk mengamati partisipan dalam memperoleh informasi dan data. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 04 Februari 2021 mulai pukul 15.00 sampai 17.00 yang bertempat di Jln. Pasundan Gg. Sasmita No. 4. Pada penelitian pertama ini peneliti tentunya meminta ijin kepada pihak Paguyuban Seni Tari Klasik Sunda Galih Pakuan untuk melakukan penelitian.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 mulai pukul 10.00 sampai 12.00 peneliti melihat langsung Tari Narantika Rarangganis, struktur koreografi hingga rias dan busana nya dilihat langsung oleh Irawati Durban Ardjo dan Wiwin Garniwi selaku kepercayaan Irawati Durban Ardjo.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 10 Maret mulai pukul 13.00 sampai 14.30 melalui Zoom Meeting dengan Irawati Durban Ardjo. Peneliti kembali mengamati Tari Narantika Rarangganis dan bertanya lebih jelas lagi tentang latar belakang terciptanya Tari Narantika Rarangganis.

b. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan alat diantaranya telepon genggam, satu buah kamera untuk merekam video dan suara juga memotret gambar pada saat penelitian ini berlangsung.

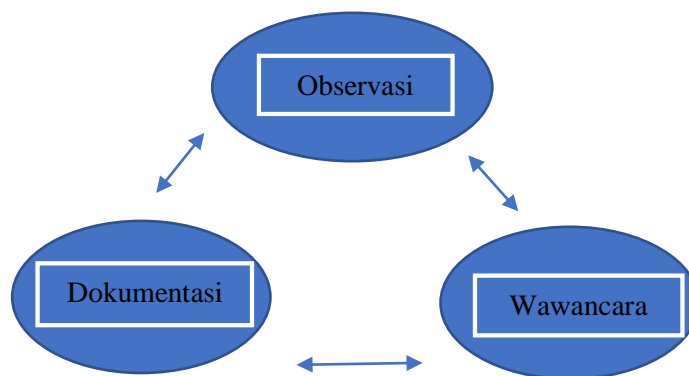
c. Studi Pustaka

Studi pustaka ini berbentuk artikel, skripsi, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian mengenai Tari Narantika Rarangganis. Studi Pustaka juga menjadi salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang diambil dari sumber baca yang tentunya bersifat sekunder. Bahan tertulis yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Di dalam proses analisis data terdapat cara mengolah data yang diperoleh menjadi informasi baru dengan tujuan agar karakteristik data tersebut menjadi mudah dimengerti guna untuk pemecah masalah atau solusi yang diteliti. Sesuai dengan penjelasan Gunawan, (2013, hlm 209) “ Sebuah kegiatan menganalisis data yang berguna untuk mengatur semua proses penelitian dan tentu mengurutkan serta mengelompokkan suatu temuan yang sudah diperoleh berdasarkan masalah yang ingin di jawab. ” Selanjutnya peneliti harus melakukan triangulasi data artinya bukan untuk mencari kebenaran saja tetapi

juga menambah pemahaman fakta. Menurut Sukardi (2019, hlm. 219) menjelaskan “ Hal yang dilakukan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar daridata itu sendiri disebut triangulasi, untuk pengecekan data guna pembandingan terhadap data tersebut.” Di dalam penelitian kali ini, peneliti fokus pada triangulasi sumber, yang artinya peneliti mencari informasi tertentu dengan berbagai sumber. Maka peneliti dapat membandingkan (melihat kembali) informasi seperti hasil pengamatan dengan wawancara.



Gambar 3. 1 Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian adalah prosedur yang dilakukan secara berencana juga sistematis. Langkah fisik ini dipilih guna untuk menyampaikan tentang apa saja yang harus dilakukan peneliti baik secara operasional lapangan dari awal hingga akhir dengan cara terstruktur dan sistematis. Seperti yang dijelaskan oleh Bodgan (dalam Aan dan Satori, 2014, hlm. 79) “Di dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yaitu pralapangan, analisis intensif dan lapangan.” Pralapangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum pengumpulan data. Dalam hal ini perlu adanya kesepakatan antara peneliti dan subjek yang akan diteliti. Pralapangan meliputi :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Disini peneliti harus memilih lapangan, alat dalam penelitian, rancangan dalam pengumpulan data, rumusan masalah yang akan di pecahkan, jadwal penelitian, memastikan peneliti dalam memperbanyak wawasan sebagai acuan dan pelaksanaan penelitian.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti harus memastikan kebenaran yang relevan antara teori dengan kenyataan lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan mengadakan penelitian yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang berwenang.

d. Observasi Awal atau Menilai Keadaan Lapangan

Sebelum melakukan penelitian selain menambah wawasan dari berbagai literasi, peneliti juga perlu mencari informasi mengenai objek penelitian dari orang sekitar daerah penelitian atau bahkan kepada orang yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu mengenai objek yang sama. Memilih Responden atau Subjek Penelitian

Pemilihan subjek atau responden penelitian disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti, lebih baik jika responden tersebut mewakili keseluruhan.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang perlu disiapkan diantaranya kesiapan fisik, kesiapan dana sesuai kebutuhan, wawasan peneliti, surat izin diadakannya penelitian dari Universitas, mengontak ketua sanggar, pelatih sekaligus pewaris tari Narantika Rarangganis sebagai responden atau subjek pada penelitian.

f. Persoalan Etika Penelitian

Dikarenakan alat dalam penelitian kualitatif, adalah orang yang peneliti harus mempunyai hubungan baik dengan semua orang, baik perseorangan maupun dengan masyarakat. Dengan menjalin tali silaturahmi, juga salah satu proses menyesuaikan diri dengan orang-orang terkait di lingkungan yang akan diteliti. Pada tahap berikutnya yaitu berjalannya kegiatan penelitian yaitu tahap pada kegiatan lapangan. Jadi kegiatan ini dilaksanakan langsung di tempat penelitian. Kegiatan lapangan diantaranya sebagai berikut:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan klasifikasi terhadap subjek penelitian dan disesuaikan dengan adanya

alat pengumpulan data.

2) Memasuki Lapangan

Karena terjalinnya hubungan yang baik dan keakraban, maka tidak akan terjadi dinding pemisah, antara peneliti dengan subjek penelitian. Di dalam kegiatan ini, hal yang dilakukan pertama adalah melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang difokuskan pada Tari Narantika Rarangganis.

3) Mempelajari sambil Mengumpulkan Data

Dalam kegiatan ini peneliti hanya meneliti tidak ikut mempelajari Tari Narantika Rarangganis karena kondisi pandemic covid-19 yang menjadikan adanya kendala dalam mengikuti proses latihan. Tetapi ada satu proses latihan yang bisa ditonton langsung peneliti dan menjadikan peneliti tahu gerakan atau koreografi yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap tarian ini.

4) Pengolahan Data

Hasil dari data yang di peroleh, selanjutnya melaksanakan reduksi yaitu memisahkan data yang diperlukan dan tidak. Kemudian data yang disajikan dalam bentuk teks naratif atau narasi supaya memudahkan dalam membaca.

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu jawaban yang ada pada rumusan masalah hasil dari wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga peneliti akhirnya benar-benar telah memecahkan masalah terhadap penelitian yang dilakukan.

6) Penyusunan Skripsi

Setelah data terolah semua, jawaban telah ditemukan dan kesimpulan akhir dari masalah yang di teliti, selanjutnya peneliti dapat menyusun skripsi ini secara sistematis satu kesatuan